

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis adalah peradangan pada lambung dan usus besar yang disebabkan oleh beberapa jenis bakteri, virus, dan parasit patogen. Gastroenteritis merupakan terjadinya inflamasi pada lambung, usus halus, usus besar yang disebabkan oleh bakteri atau virus. Tanda gejala yang muncul bila terjadi Gastroenteritis salah satunya Diare. Gastroenteritis merupakan diare yang gejalanya muncul secara tiba-tiba dan berlangsung kurang dari 14 hari yang juga dapat mengakibatkan kehilangan cairan dan elektrolit akibat frekuensi buang air besar yang lebih dengan konsistensi yang encer (Nari dalam Jufrizal, 2023). Diare merupakan salah satu gejala yang sering muncul pada anak-anak dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya, konsistensi yang lebih encer dan biasanya disertai dengan mual muntah (Doris dalam Farizal, 2024).

Gastroenteritis disebabkan oleh Rotavirus yang dapat menginfeksi lambung dan usus. Gastroenteritis umumnya terjadi pada anak kecil di bawah usia lima tahun dan paling rentan terhadap penyakit ini. Data juga menunjukkan bahwa Rotavirus adalah penyebab kasus diare cukup signifikan sekitar 40%, umumnya menyerang anak-anak berusia kurang dari lima tahun. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya. Diare merupakan penyebab kematian ketiga terbesar pada anak usia 1–59 bulan. Setiap tahunnya, diare menewaskan sekitar 443.832 anak balita dan juga 50.851 anak berusia 5-9 tahun (WHO, 2024). Dalam laporan Kementerian Kesehatan, 2023 mengenai diare dikatakan bahwa penyakit Diare merupakan penyakit endemis, dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Sepanjang tahun 2024 jumlah pasien diare yang dilayani di Fasilitas Kesehatan di Indonesia berjumlah 1.014.133 orang pada kelompok umur balita. Data *Surveilans* Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas DIY tahun 2024 ditemukan laporan 10 besar penyakit yang sering muncul di

DIY pada tahun 2024, dan Diare menempati urutan ketiga setelah Hipertensi dan Diabetes Melitus. Sepanjang tahun 2024 jumlah kasus diare yang dilayani sebanyak 37.782 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebanyak 35.591.

Diare pada bayi dan balita disebabkan faktor ibu dan bayi yaitu perilaku mencuci tangan, sanitasi makanan, buang tinja, personal *hygiene*, pola asuh, cara memasak air. Faktor lainnya yaitu lalat sebagai vektor, dan faktor lingkungan sosial ekonomi, sarana air bersih, pemanfaatan pelayanan kesehatan, pengelolaan sampah (Amirinnisa,2023). Pada perkembangan anak usia prasekolah kesadaran untuk menjaga kebersihan diri masih sangat sulit untuk di lakukan. Maka dari itu pengetahuan dan pemahaman sebagai orang tua harus ditingkatkan sebagai upaya untuk pencegahan penyebaran penyakit. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam standar tatalaksana penanganan diare di rumah menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya angka kejadian diare seperti jenis cairan yang harus diberi, cara pembuatan jadwal pemberian dan jumlah yang harus diberikan kepada anak yang mengalami diare (Yustari et al. 2020). Hal ini menunjukkan betapa kurangnya pengetahuan orang tua untuk memberikan penanganan pertama saat di rumah. Pengetahuan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pemberian atau penanganan pertama pada saat anak sakit. Istilah pengetahuan mengacu pada hal-hal yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang karena pengalaman indranya sendiri atau informasi yang diperoleh dari sumber lain (Ramadhan, 2024). Keberhasilan dalam pencegahan dehidrasi ke dalam kondisi yang lebih berat pada anak tidak lepas dari pengetahuan ibu tentang pengenalan tanda gejala Gastroenteritis serta penanganan awal yang dilakukan di rumah. Pengetahuan orang tua yang kurang dapat memperparah kondisi anak, maka dari itu salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan

Dalam memberikan pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui banyak cara, salah satunya melalui video edukasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi, video edukasi menjadi salah satu sarana yang paling sering digunakan. Selain

akses yang lebih mudah untuk di gunakan, edukasi video juga lebih cepat dan lebih menarik dalam penyampaian informasi serta bisa diakses kapan saja. Pemberian pendidikan kesehatan melalui video edukasi memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat terkait isu-isu kesehatan (Diah, 2025). Rumah Sakit Panti Rapih sebagai pelayanan fasilitas kesehatan berperan penting dalam pemberian edukasi kepada keluarga pasien. Edukasi dengan video efektif meningkatkan pengetahuan ibu, skor pengetahuan meningkat setelah diberikan intervensi, dengan melihat video edukasi tentang diare. Sehingga video merupakan salah satu media alternatif dalam pemberian informasi pada orang tua mengenai diare (Huik et al. 2024). Edukasi yang disampaikan melalui video menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat termasuk orang tua pasien. Ada pengaruh signifikan terhadap motivasi ibu sebesar 88.9% sebelum dan setelah diberikan edukasi video dalam merawat balita dengan diare (Ferasinta, 2020).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2026, didapatkan data Rekam Medis Rumah Sakit Panti Rapih, sepanjang tahun 2024 menunjukkan bahwa Gastroenteritis atau diare akut berada di peringkat ke-1 dengan persentase 59.32%, sedangkan dari data sepanjang tahun 2025 pola yang sama terulang, walaupun secara persentase mengalami penurunan, tetap saja Gastroenteritis atau diare tetap menjadi diagnosa teratas dengan persentase hampir 49.37% dari 10 kasus diagnosa tertinggi, maka urgensi masalah ini menjadi cukup tinggi. Diagnosa ini mendominasi angka kunjungan rawat inap di sepanjang tahun tersebut. Ini membuktikan bahwa kasus anak dengan gastroenteritis atau diare cair akut bukan sekadar masalah musiman, melainkan masalah kesehatan utama yang stabil dan membutuhkan intervensi berkelanjutan di Rumah Sakit. Dari 10 orang tua yang mempunyai balita menderita diare mengatakan bahwa 70% orang tua kurang mengerti tentang penanganan awal diare di rumah, baik mengenai jenis cairan, cara penanggulangan, serta tentang pemberian obat, sehingga mereka langsung membawa ke Puskesmas atau ke Rumah Sakit. Inilah penyebab terjadi peningkatan derajat dehidrasi pada balita dari ringan ke sedang dan dari

sedang ke berat yang seharusnya bisa dicegah bila dilakukan penanganan awal di rumah (Yustari et al. 2020).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan orang tua tentang Gastroenteritis pada pasien anak prasekolah yang di rawat di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian edukasi video terhadap pengetahuan orang tua tentang gastroenteritis pada usia anak prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rapih?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi video terhadap pengetahuan orang tua tentang gastroenteritis pada usia anak prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rapih.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengalaman pemberian edukasi gastroenteritis sebelumnya

1.3.2.2 Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang gastroenteritis pada usia anak prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rapih sebelum diberikan edukasi video.

1.3.2.3 Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang gastroenteritis pada usia anak prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rapih sesudah diberikan edukasi video

1.3.2.4 Menganalisis pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan peneliti ataupun orang tua pasien tentang gastroenteritis pada anak usia prasekolah

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau referensi dalam program pengembangan pemberian edukasi melalui video untuk promosi Kesehatan di Rumah Sakit Panti Rapih.